

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa bayi merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang karena pada masa bayi sangat peka terhadap lingkungan, masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tumbuh kembang bayi adalah tidur dan istirahat. Aspek yang perlu diperhatikan pada kebutuhan tidur bayi Yaitu dari aspek kualitas dan kuantitas. Pertumbuhan dan perkembangan bayi dapat tercapai maksimal dengan adanya kualitas tidur pada bayi yang baik dan cukup (Fitriani et al.2022:1322)

Tidur merupakan bagian lain dari macam adaptasi bayi pada lingkungannya, tetapi permasalahannya banyak bayi yang mengalami kesulitan untuk tidur di malam hari, dan jika tidak ditangani dengan serius maka akan mengganggu perilaku tumbuh kembang dan gangguan otak. Kebutuhan tidur pada bayi harus dipastikan dapat terpenuhi karena waktu tidur sangat penting bagi pertumbuhan bayi. Jika terpenuhinya waktu tidur pada bayi maka akan berdampak baik dan tidak mengganggu perkembangan pada bayi. Tidur dengan kualitas yang buruk dan tidak ade kuat dapat mengakibatkan terganggunya keseimbangan fisiologi dan psikologis bayi. Dampak yang terjadi secara fisiologi berupa penurunan aktifitas sehari-hari, cepat capek, daya tahan tubuh menurun, proses penyembuhan lambat. Sedangkan dampak psikologi emosi yang labil, rewel, cemas, tidak konsentrasi (Fitriani et al., 2022 :1323).

Tidur adalah kondisi fisiologis yang berulang dengan respons yang menurun, yang membuat seseorang terbangun secara spontan. Tidur telah lama dianggap sebagai fenomena yang sebagian besar negatif, yang menyebabkan kewaspadaan menurun. Namun, kini jelas bahwa tidur adalah periode aktivitas otak yang intens yang melibatkan fungsi kortikal yang lebih tinggi dengan aktivitas fisiologis yang cukup besar, sehingga otak dianggap lebih aktif selama tidur daripada saat terjaga.

Bayi mempunyai kebutuhan sendiri sehingga jumlah waktu tidur, bangun, menangis akan bervariasi pada setiap bayi. Selama fase bayi, pertumbuhan sel-sel syaraf belum sempurna sehingga diperlukan waktu tidur yang lebih lama untuk perkembangan syaraf, sehingga untuk tubuh yang maksimal bayi membutuhkan waktu yang cukup. (Cahyaningrum dan E. Sulistyorini, 2013).

Bayi yang belum mempunyai jam tidur cukup, keesokan harinya akan menangis dan rewel. Bayi yang rewel akan cenderung tidak mau menyusu dan itu akan berpengaruh pada berat badannya. Jika bayi kurang tidur, hormon leptin yang dihasilkan saat tidur akan menjadi kurang jumlahnya di dalam darah. Hormon ini berfungsi untuk menimbulkan rasa kenyang karena hormon leptin yang kurang bayi akan tidak merasa kenyang. Selain itu terjadi perubahan pada keseimbangan aktivitas dengan inaktivitas yang berasal dari beberapa sistem saraf pada otak. Beberapa dari fungsi saraf dapat menjadi inaktif. Mengingat akan pentingnya waktu tidur bagi perkembangan bayi, maka kebutuhan tidurnya harus benar-benar terpenuhi agar bayi tidak rewel dan tidak berpengaruh buruk terhadap perkembangannya (Setyaningsih et al. 2021).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) Tahun 2018, terdapat 335 bayi mengalami masalah tidur. Dari penelitian didapat 30% ibu melaporkan kejadian masalah tidur pada bayi mereka. Di Indonesia sekitar 44,2% bayi mengalami gangguan tidur berupa sering terbangun di malam hari. Bayi yang cukup tidur akan lebih segar dan tidak gampang rewel. Bayi dikatakan mengalami gangguan tidur jika pada malam harinya durasi tidur kurang dari sembilan jam, frekuensi bangun lebih dari 3 kali dan lama jam terbangun lebih dari 1 jam. Selama tidur bayi tampak selalu rewel, sulit tidur kembali dan menangis (Irianti & Karlinah, 2021 : 1323).

Berbagai cara terapi dilakukan agar adanya peningkatan kualitas tidur bayi. Salah satu cara yang aman dan nyaman adalah dengan Pijat bayi yang merupakan jenis stimulasi berupa sentuhan yang akan merangsang fungsi maupun struktur dari sel-sel dalam otak. Sentuhan merupakan salah satu cara sederhana ibu untuk berkomunikasi dengan bayinya, sentuhan merupakan wujud kasih sayang terhadap bayi dan juga sentuhan ibu pada bayi memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan bayinya.(Musdalina, 2021:1324).

Berdasarkan penelitian tahun 2018 menyebutkan pijat bayi terbukti berpengaruh untuk meningkatkan kualitas tidur pada bayi usia 1- 4 bulan dimana kualitas tidur bayi setelah dipijat meningkat yaitu dengan kategori buruk 0%, cukup 26,7% dan baik 73,3% sedangkan sebelum di pijat dengan kategori buruk 6,75, cukup 60,5, dan baik 33,3% (tang & aras, 2018).

PUSKESMAS II merupakan salah satu Fasilitas kesehatan yang terletak di kecamatan Tungkal Ilir, Tanjung Jabung Barat. Menyediakan fasilitas kunjungan neonatus, bayi dan balita yaitu berupa Imunisasi dan lainnya. Berdasarkan wawancara dengan salah satu orang tua bayi yang berkunjung ke Puskesmas II menyampaikan bayinya suka terbangun kalau sedang tidur, sehingga kualitas tidurnya menurun.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan pada bayi Z di Puskesmas II, dengan Judul studi kasus adalah " Asuhan Kebidanan Pada bayi Z dengan Gangguan Tidur Di puskesmas II Kecamatan Tungkal Ilir,Tanjung Jabung Barat Tahun 2025".

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam laporan kasus ini adalah Asuhan kebidanan pada By. Z dengan Gangguan Tidur Di puskesmas II Kecamatan Tungkal Ilir,Tanjung Jabung Barat Tahun 2025.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan pada By.Z Di puskesmas II Kecamatan Tungkal Ilir,Tanjung Jabung Barat Tahun 2025 dengan menggunakan kerangka kerangka pikir manajemen kebidanan Varney.

2. Tujuan Khusus

a. Di ketahui Gambaran pengumpulan data pada asuhan kebidanan pada bayi Z Usia 3 Bulan dengan Gangguan Tidur di Puskesmas II Tanjung Jabung Barat Tahun 2025

- b. Diketahui gambaran intervensi data pada bayi Z Usia 3 Bulan dengan Gangguan Tidur di Puskesmas II Tanjung Jabung Barat Tahun 2025
- c. Diketahui gambaran identifikasi diagnosa atau masalah potensial pada bayi Z Usia 3 Bulan di Puskesmas II Tanjung Jabung Barat Tahun 2025 Gangguan Tidur
- d. Diketahui gambaran identifikasi kebutuhan yang memerlukan penanganan segera pada pada bayi Z Usia 3 Bulan Gangguan Tidur di Puskesmas II Tanjung Jabung Barat Tahun 2025
- e. Diketahui gambaran tentang penyusun rencana pada bayi Z Usia 3 Bulan dengan Gangguan Tidur di Puskesmas II Tanjung Jabung Barat Tahun 2025
- f. Diperoleh gambaran Tentang pelaksanaan pada pada bayi Z Usia 3 Bulan dengan Gangguan Tidur di Puskesmas II Tanjung Jabung Barat Tahun 2025
- g. Diketahui gambaran evaluasi hasil Tindakan yang diberikan pada bayi Z Usia 3 Bulan dengan Gangguan Tidur di Puskesmas II Tanjung Jabung Barat Tahun 2025

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Poltekkes Kemenkes Jambi Jurusan Kebidanan

Menambah bahan bacaan di perpustakaan agar mampu mengembangkan ilmu kebidanan mengenai penanganan gangguan tidur bayi dan untuk menambah referensi serta bahan informasi mengenai perkembangan kualitas tidur bayi.
2. Bagi Puskesmas II Tanjung Jabung Barat

Sebagai bahan acuan untuk Dapat mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam asuhan kebidanan dengan menerapkan pemberian pemijatan bayi untuk menangani gangguan tidur pada bayi.

3. Bagi Pemberi Asuhan

Sebagai evaluasi dan masukan untuk pengalaman wawasan dan pengetahuan dalam memberikan asuhan kebidanan neonatus pada bayi Z dengan gangguan tidur.

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan ini merupakan laporan tugas akhir yang bertujuan untuk mengetahui gambaran asuhan kebidanan pada bayi Z dengan Gangguan Tidur di Puskesmas II Tanjung Jabung Barat Tahun 2025. Gangguan tidur pada bayi dapat berdampak pada tumbuh kembangnya, meningkatkan risiko masalah kesehatan, serta mempengaruhi kondisi psikologis orang tua. Oleh karena itu, intervensi kebidanan diperlukan untuk memastikan bayi mendapatkan tidur yang cukup dan berkualitas. Subjek kasus ini dilaksanakan di bulan Maret 2025. Asuhan dilakukan di Puskesmas II Tungkal Ilir, Tanjung Jabung Barat Tahun 2025. Dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dan di dokumentasikan dalam SOAP. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara terbuka mengenai pola tidur bayi, kemudian pemeriksaan fisik serta tindakan pemijatan.

